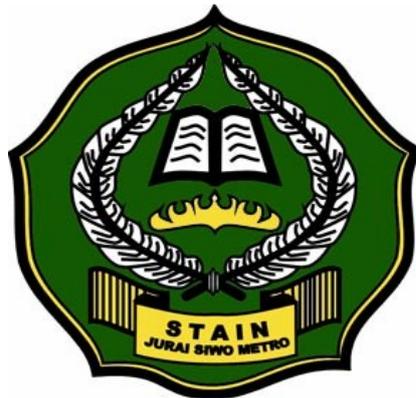


SKRIPSI
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PKN DENGAN
MENGGUNAKAN MODEL *NUMBERED HEAD*
***TOGETHER* (NHT) BAGI SISWA KELAS V**
SDN 1 NAMPIREJO BATANGHARI
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh:
MUHAMMAD MUZAKI
1290435



Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
2016

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PKN DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *NUMBERED HEAD
TOGETHER* (NHT) BAGI SISWA KELAS V
SD N 1 NAMPIREJOBATANGHARI
TAHUNPELAJARAN 2015/2016**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh:
MUHAMMAD MUZAKI
NPM.1290435**

**Pembimbing I :Wahyudin, S.Ag., MA., M.Phil
Pembimbing II : Nurul Afifah, M.Pd.I**

**Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)
Jurusan : Tarbiyah**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURAI SIWO METRO LAMPUNG
1437 H / 2016 M**

MOTTO

Artinya : *Dan terhadap orang yang minta-minta, janganlah kamu menghardiknya dan terhadap nikmat Tuhanmu, Maka hendaklah kamu siarkan. (Q.S. Ad-Dhuha: 10-11)*¹

DAFTAR ISI

¹Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Dipenogoro, 2005)

	Halaman
Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Abstrak.....	v
Halaman Orisinalitas Penelitian.....	vi
Halaman Motto.....	vii
Halaman Persembahan.....	viii
Halaman Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Grafik	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
F. Penelitian yang Relevan.....	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	9
1. Pengertian Model <i>cooperative Learning</i>	9
2. Model <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together</i> (NHT).....	10
a. Pengertian <i>Numbered Head Together</i>	10
b. Langkah-langkah Model <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together</i> (NHT).....	11
c. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together</i> (NHT).....	14
d. Cara Mengatasi Kekurangan Model <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together</i> (NHT)	15
B. Hasil Belajar.....	16
1. Pengertian Hasil Belajar.....	16
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	18
C. Pendidikan Kewarganegaraan.....	19
1. Pengertian PKn.....	19
2. Ruang Lingkup PKn.....	20
3. Fungsi dan Tujuan PKn.....	21
4. Materi Ajar.....	22
D. Hipotesis Tindakan.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel.....	25
1. Variabel Bebas.....	25
2. Variabel Terikat.....	26
B. Setting Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Prosedur Penelitian.....	28
Tahap-tahap penelitian.....	29
1. Perencanaan	30
2. Pelaksanaan	31
3. Pengamatan.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Observasi.....	34
2. Tes.....	34
3. Dokumentasi.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	35
1. Lembar Observasi	35
2. Instrumen Tes Hasil Belajar.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	38
H. Indikator Keberhasilan.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian.....	40
	1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40
	a. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 1 Nampirejo.....	40
	b. Visi, Misi Sekolah.....	40
	c. Tujuan Sekolah.....	43
	d. Program Kerja Sekolah.....	43
	e. Sarana dan Prasarana Sekolah SDN 1 Nampirejo.....	46
	f. Data Guru dan Siswa SDN 1 Nampirejo Batanghari.....	47
	g. Struktur Organisasi SDN 1 Nampirejo Batanghari.....	49
	h. Denah Lokasi SDN 1 Nampirejo.....	50
	2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	51
	a. Kondisi Awal.....	51
	b. Siklus I.....	53
	c. Siklus II.....	65
B.	Pembahasan.....	77
	1. Hasil analisis kegiatan pembelajaran guru.....	77
	2. Hasil analisis Aktifitas Belajar Siswa.....	78
	3. Analisis Hasil Belajar.....	80
	4. Analisis hasil penelitian	82

BAB V KESIMPULAN

A.	Kesimpulan.....	84
B.	Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA.....	87
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	89
----------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP.....	
---------------------------	--

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai MID Semester Kelas V SDN I Nampirejo Batanghari	2
2. Kisi-kisi Lembar Observasi Guru Menggunakan Model Kooperatif Learning Tipe Numbered Head Together.....	35
3. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	37
4. Data Sarana dan Prasarana Sekolah SDN I Nampirejo.....	46
5. Data Guru dan Karyawan SDN I Nampirejo Batanghari.....	47
6. Daftar Keadaan Siswa SDN I Nampirejo Batanghari	48
7. Hasil Observasi Guru Siklus I	59
8. Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	61
9. Hasil Belajar Siklus I	63
10. Hasil Observasi Guru Siklus II.....	72
11. Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	74
12. Hasil Belajar Siklus II.....	75
13. Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II. .	80

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar

G. Struktur Organisasi SDN 1 Nampirejo Batanghari.....	49
H. Denah Lokasi SDN 1 Nampirejo Batanghari.....	50

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik

Perbandingan rata-rata hasil belajar siklus 1 dan siklus II.....	81
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nilai UTS Semester Ganjil.....	90
2. Silabus PKn kelas V.....	91
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	93
4. Kisi-kisi Soal Siklus I.....	114
5. Kisi-kisi Soal Siklus II.....	115
6. Instrumen Soal Siklus I.....	116
7. Instrumen Soal Siklus II.....	118
8. Lembar Observasi Guru.....	120
9. Lembar Observasi Siswa.....	128
10. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	136
11. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	138
12. Surat Bimbingan Skripsi	
.....	140
13. Surat Izin Research.....	141
14. Surat Keterangan Telah Melakukan Research	
.....	142
15. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	143
16. Bukti Bebas Pustaka Prodi.....	147
17. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	148
18. Foto Kegiatan Pembelajaran	
.....	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah bagi penerus bangsa untuk menjadi seseorang memiliki pengetahuan yang luas, pengalaman serta sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan akhlak yang karimah. Salah satu tujuan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan melalui proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu pada kehidupan pribadinya, pada kehidupan masyarakat dan alam sekitar maupun pada proses pendidikan dan pengajaran itu sendiri sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi diantara profesi asasi dalam masyarakat.²

Proses pembelajaran keberhasilan anak sangat dipengaruhi oleh cara mengajar guru. Untuk itu pendidik harus memiliki dan menguasai berbagai macam metode dan strategi serta mampu berinteraksi baik dengan siswa agar hasil yang diinginkan dalam mengajar dapat tercapai.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan pada siswa sekolah dasar, karena penanaman pemahaman pelajaran PKn dapat mempengaruhi tingkah laku siswa. Sehingga, sudah seyogyanya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) harus banyak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, agar materi yang disampaikan dapat di pahami dengan baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa.

² Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.2, (Jakarta: Amzah), h.51

Hasil observasi peneliti tanggal 26 Oktober 2015 dengan bapak suwandi, telah ditemukan permasalahan di kelas V SDN 1 Nampirejo Batanghari, yaitu dalam pembelajaran, siswa bermain-main, siswa masih ribut didalam proses pembelajaran, dan hasil belajar masih rendah.

Tabel 1
Data Nilai Mid Semester Mata Pelajaran PKN
Kelas V SDN 1 Nampirejo Batanghari
Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Jumlah Siswa	Perolehan Nilai	Ketuntasan	Persentase
1	11 siswa	< 75	Belum Tuntas	52,38%
2	10 siswa	≥ 75	Tuntas	47,62%
	21 siswa			100%

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dilihat bahwa masih ada 11 siswa yang belum tuntas atau belum memenuhi KKM, sedangkan siswa yang tuntas pada mata pelajaran PKN hanya ada 10 siswa. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN ini disebabkan karena siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa belum memiliki kesadaran untuk benar-benar serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung lebih suka bermain-main dalam kegiatan pembelajaran, meskipun dunia anak adalah dunia bermain, akan tetapi sebagai seorang siswa harus mengerti bahwa ada saatnya untuk belajar dan juga bermain. Sehingga, siswa yang cenderung suka bermain-main di kelas sangat menghambat proses pembelajaran. Contohnya, ketika guru menjelaskan ada beberapa siswa yang sibuk bermain dengan teman sebangkunya, sehingga waktu belajar kurang efisien karena banyak digunakan untuk meminta siswa tersebut untuk tenang dan memerhatikan materi yang dijelaskan guru.

Selain itu, penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Nampirejo Batanghari karena siswa merasa mata pelajaran PKn kurang menarik dan membosankan, siswa juga merasa bahwa mata pelajaran PKn adalah pembelajaran yang monoton, dimana guru lebih banyak berperan dalam kegiatan pembelajaran. Pada realitasnya, ketika guru menyampaikan materi pelajaran, guru menggunakan berbagai macam variasi metode, akan tetapi metode yang digunakan guru belum sepenuhnya melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hanya siswa-siswa yang selalu mendapat nilai tinggi lebih sering mendominasi dalam kegiatan pembelajaran.

Mengatasi permasalahan tersebut, peneliti akan menawarkan solusi untuk memperbaiki hasil belajar siswa, yaitu dengan penerapan model pembelajaran *numbered head together* (NHT). Dimana pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yaitu Pembelajaran dengan cara dimana guru membentuk kelompok secara heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa. Kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dalam kelompok dengan menunjuk salah satu nomor untuk mewakili kelompok³. Model ini mampu mengembangkan rasa ingin tahu siswa, menyenangkan siswa dalam dalam belajar, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama, setiap siswatermotivasi untuk menguasai materi, menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar, tercipta suasana gembira dalam belajar.

Model pembelajaran *Numbered head together* (NHT) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan kerjasama antar siswa pada mata pelajaran

³Imas Kurniansah & Berlin Sani, *Model Pembelajaran*. Cet.2, (Jakarta: Kata Pena), h.29

PKN kelas V SDN 1 Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Siswa banyak bermain saat pembelajaran berlangsung terutama ketika guru memberikan soal tertulis kepada siswa
2. Masih banyak siswa yang ribut ketika pembelajaran dan ketika diberikan materi pembelajaran.
3. Pembelajaran masih hanya berpusat pada guru.
4. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKN

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi penelitian ini agar tidak terlalu luas maka peneliti membatasi penelitian ini yaitu ” Penggunaan model *Number Head Together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas V materi Menghargai Keputusan Bersama semester genap tahun pelajaran 2015/2016”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya adalah apakah penggunaan model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa

pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SDN 1 Nampirejo Batanghari Tahun Pelajaran 2015/2016?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan proses pembelajaran PKN siswa kelas V SDN 1 Nampirejo Batanghari Tahun Pelajaran 2015/2016
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran PKN setelah diterapkannya model *numbered head together* (NHT) pada siswa kelas V SDN 1 Nampirejo Batanghari Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat dalam penelitian ini yang di harapkan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, yakni sebagai dorongan untuk lebih meningkatkan hasil belajar yang meningkat pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
- b. Bagi guru, yakni dapat memperkaya metode pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan di kelas, serta dapat memberikan masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Nampirejo Batanghari.
- c. Bagi sekolah, yakni memberikan dampak yang positif untuk kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan profesional guru, perbaikan proses dalam hasil belajar.

F. Penelitian yang relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erfianti Sukardi Penggunaan Metode *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA siswa Kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2011/2012, Maka dapat diambil pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 5 Metro Pusat tahun pelajaran 2011/2012, rata-rata aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA secara keseluruhan dari 76,79 % menjadi 82,19% dan mengalami peningkatan 5,4%. Dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 5 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2011/2012, rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA meningkat dari 60% menjadi 75%. Dalam hal ini memenuhi target yang dicapai yakni 75% dari siswa yang memperoleh nilai $\leq 65\%$.⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yenita Suryani “Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Number Head Together* (NHT) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik kelas IV SDN 3 Metro Timur Tahun Pelajaran 2011/2012”. Maka dapat diambil kesimpulan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Tipe Number Head Together* (NHT) adalah pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa IV semester genap SDN 3 Metro Timur Tahun Pelajaran 2011/2012. Terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari

⁴Ervianti Sukardi, Skripsi, TT, STAIN Jurai Siwo, Tahun 2011

75% menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Tipe Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika.⁵

Pada penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan juga antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang oleh peneliti. Perbedaan penelitian oleh peneliti yang dilakukan saudari Erfisnti Suksrdi melakukan penelitian di SDN 5 Metro Pusat pada mata pelajaran IPA Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan dua variabel terkait yaitu aktivitas dan hasil belajar. Sedangkan saya melakukan penelitian di SDN 1 Nampirejo Batanghari, pada mata pelajaran PKN tahun pelajaran 2015/2016 dengan satu variabel yaitu hasil belajar. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti hasil belajar dengan menggunakan Pembelajaran *Cooperative Tipe Numbered Heads Together* (NHT).

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh saudari Yenita Suryani terletak pada tempat penelitian, kelas, tahun pelajaran. Saudari Yenita Suryani melakukan penelitian di SDN 3 Metro Timur kelas IV Tahun Pelajaran 2011/2012. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di SDN 1 Nampirejo Batanghari kelas V Tahun Pelajaran 2015/2016. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Number Heads Together* (NHT).

⁵Yenita Suryani, Sjkripsi, TT, STAIN Jurai Siwo, Tahun 2012

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Pembelajaran *cooperative learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada kerjasama kelompok dalam suatu proses belajar mengajar.

Rusman mengungkapkan “Pembelajaran *Cooperative Learning* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.⁶

Agus Suprijono berpendapat “ Pembelajaran *Cooperative* adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”.⁷

Merujuk pada pengertian model pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Rusman dan Agus bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan sistem belajar yang menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok. Guru yang sudah menerapkan model pembelajaran ini berharap, bahwa siswanya dapat bekerja sama dengan teman yang lainnya, tidak terpaksa mendapat ilmu dari guru ataupun buku, akan tetapi siswa juga bisa memperoleh pengetahuan dari kelompok temannya. Selain itu, siswa diajarkan bagaimana cara mereka membangun kerja sama hingga mendapatkan sebuah jawaban dari soal yang diberikan guru,

⁶ Rusman, *Model-Del Pembelajaran*,(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada) h. 203

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2012),h. 54

mereka juga bisa belajar bagaimana mengeluarkan pendapat, belajar menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa kebersamaan yang tinggi.

2. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

a. Pengertian *Numbered Heads Together* (NHT)

Numbered Heads Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Heads Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh *Spencer Kagen* (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.⁸

Teknik memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.

Metode *Numbered Heads Together* (NHT) adalah suatu metode pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya di presentasikan di depan kelas. Metode *Numbered Heads Together* (NHT) ini memang secara langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif

⁸Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovative-Progresife, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Jakarta: Kencana), h. 82-83

dalam pembelajaran. Jenis pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran sadar dan sengaja mengembangkan interaksi antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.

b. Langkah-langkah model *Cooperative tipe Numbered Heads Together (NHT)*

Adapun langkah-langkah pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* didalam kelas, guru menggunakan struktur empat fase adalah sebagai berikut :

1) Fase 1: Penomoran

Guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap kelompok diberi nomor antara 1-5.

2) Fase 2: Mengajukan Pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dan pertanyaan harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Berikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya “ *Heads Together* “ berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru.

3) Fase 3: Berfikir Bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan memutuskan jawaban yang dianggap paling tepat serta meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban ini.

4) Fase 4: Menjawab

Guru memanggil siswa dengan nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai yang di panggil mengacungkan tangannyadan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.⁹Menurut Imas Kurniasih Teknis pelaksanaan *Numbered Head Together* (NHT):

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
- 2) Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomor terhadap tugas yang berangkai. Misalnya: siswa nomor satu bertugas mencatat soal. Siswa nomor dua mengerjakan soal dan siswa nomor tiga melaporkan hasil pekerjaan dan seterusnya
- 3) Jika perlu, guru bisa menyuruh kerja sama antar kelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerjasama mereka
- 4) Laporkan hasil dan tanggapan dari kelompok yang lain¹⁰

Menurut Anita Lie, Bahwa penerapan NHT adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor

⁹*Ibid* 83

¹⁰ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *h.* 31

- 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- 3) Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini.
- 4) Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.¹¹

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, maka peneliti menerapkan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan materi kepada siswa.
- 2) Guru membagi kelas menjadi 4-6 kelompok dan memberi nomor untuk setiap siswa yang ada di dalam kelompok.
- 3) Guru membagikan soal kepada tiap kelompok untuk selanjutnya didiskusikan oleh tiap-tiap kelompok.
- 4) Guru memanggil siswa sesuai nomor yang diinginkan guru kemudian siswa yang terdipanggil nomornya maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang hingga nomor di setiap kelompok terdipanggil.
- 5) Guru menilai hasil presentasi yang dipaparkan tiap kelompok dan menyempurnakan jawaban atas soal yang diberikan.

Kemudian sebelum menutup pelajaran, guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

¹¹*Ibid. h.58*

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Numbered Heads Together (NHT) yang merupakan model pembelajaran kooperatif juga mempunyai kekurangan dan kelebihan.

Diantara kelebihan dan kekurangan dari *Numbered Heads Together* (NHT) adalah sebagai berikut :

- 1) Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)
 - a) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
 - b) Mampu memperdalam pemahaman siswa
 - c) Menyenangkan siswa dalam belajar
 - d) Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan yang tidak pintar
- 2) Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)
 - a) Ada siswa yang takut diintimidasi apabila memberi nilai jelek kepada anggotanya (bila kenyataannya siswa lain kurang mampu menguasai materi)
 - b) Ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencari jawaban. Solusinya mengurangi poin pada siswa yang membantu dan dibantu

- c) Apabila pada satu nomor kurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu saja mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas lain pada nomor selanjutnya¹²

Lie, Anita berpendapat, adapun diantara kelebihan dan kekurangan dari model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)
 - a) Setiap siswa menjadi siap semua, meskipun ada ketua kelompok tetapi mereka tidak saling melimpahkan tugas.
 - b) Dalam melakukan diskusi mereka bersungguh-sungguh, karena setiap siswa dituntut untuk mengetahui jawaban yang telah disepakati dengan kelompoknya.
 - c) Dapat bertukar pikiran dan pendapat dengan siswa lain.
- 2) Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)
 - a) Guru tidak mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
 - b) Waktu yang dibutuhkan banyak.
 - c) Tidak semua anggota kelompok dapat dipanggil oleh guru.¹³

d. Cara Mengatasi Kekurangan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Untuk mengatasi kekurangan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) maka peneliti akan melakukan tindakan sebagai berikut: Sebelum proses pembelajaran dimulai,penelitetelah mengetahui kemampuan masing-masing siswa dan tingkat pemahaman siswa dalam menerima pelajaran. Sedangkan apabila waktu yang digunakan banyak, maka cara mengatasinya

¹²*Ibid* hal 30

¹³Anita Lie, *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)* (Jakarta: Grafindo, 2003), h. 60

adalah dengan mempercepat waktu diskusi siswa dengan kelompok masing-masing.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan buah dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Apabila siswa berproses dengan baik, maka hasil yang di dapatkannya pun akan baik pula. Begitupun sebaliknya, jika tidak ada proses yang baik maka siswa akan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan.

Aunurrahman berpendapat hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati (observable). Akan tetapi juga tidak tidak selalu perubahan tingkah laku dimaksudkan sebagai hasil belajar tersebut dapat diamati. Perubahan-perubahan yang dapat diamati kebanyakan berkenaan dengan perubahan aspek-aspek motorik.¹⁴

Dimiyati mengungkapkan, hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar dari sisi guru tindak

¹⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta,2012), h.37

mengajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar. Dari siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.¹⁵

Agus Suprijono dalam bukunya menjelaskan bahwa hasil belajar adalah “pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan¹⁶

Bloom berpendapat penggolongan atau tingkatan jenis perilaku belajar terdiri dari tiga ranah atau kawasan yaitu, ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik.¹⁷

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipakai bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang dialami oleh seseorang setelah mengalami kegiatan atau pengalaman belajar. Hasil belajar juga sangat ditentukan dari proses pembelajaran yang dialami oleh siswa, hal ini siswa tidak dapat dipisahkan dari peranan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dan hasil belajar ini mencakup pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh saat pembelajaran tersebut.

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menentukan indikator hasil belajar sesuai dengan teori Bloom, dimana hasil belajar siswa ditandai dengan perubahan perilaku belajar dalam ranah kognitif.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

¹⁵ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.3-4

¹⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.5

¹⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, h.49

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

a) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal terbagi menjadi 2 yaitu:

1) Faktor fisiologis

Secara umum kondisi fisiologi, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar. Adapun faktor-faktor dari luar yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari diruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan diruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

b) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai saran untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar

yang telah direncanakan. Faktor ini berupa kurikulum, sarana dan guru.¹⁸

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor eksternal yang merupakan faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan dan internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu. Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan teknik yang baik dalam merangsang siswa untuk lebih aktif dan berfikir kritis, karena siswa diberikan kesempatan untuk mencari sendiri pemecahan masalah dengan kerjasama kelompok, sehingga mereka lebih mudah memahami materi.

C. Pendidikan Kewarganegaraan

1. Pengertian PKN

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang cakupannya lebih luas dari pendidikan demokrasi dan pendidikan HAM, karena mencakup kajian dan pembahasan tentang banyak hal, yakni (a) pengetahuan tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, hak dan kewajiban warga negara, proses demokrasi, partisipasi aktif dan keterlibatan warga negara dalam masyarakat madani, (b) pengetahuan tentang lembaga-lembaga dan sistem yang terdapat dalam pemerintahan dan sistem hukum, dan (c) pengetahuan tentang proses seperti kewarganegaraan aktif, refleksi kritis, pendidikan dan kerjasama, keadilan sosial, pengertian antar

¹⁸ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.67

budaya dan keselarasan lingkungan hidup, dan hak asasi manusia (HAM).¹⁹

2. Ruang Lingkup PKN

Adapun ruang lingkup pembelajaran PKN untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma, hukum, dan peraturan, meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib disekolah, norma yang berlaku dimasyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, dan hukum dan peradilan internasional.
- 3) Hak asasi manusia, meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM .
- 4) Kebutuhan warga negara, meliputi hidup gotong royong, harga diri sebagai warga negara, kebebasan berorganisasi, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.²⁰

Keempat aspek bahan kajian PKN diharapkan siswa harus mampu menguasai semua aspek tersebut. Dengan dibantu guru menggunakan model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik serta hasil belajar siswa meningkat.

3. Fungsi dan Tujuan PKN

¹⁹ Moh Murtadho dkk, Pembelajaran PKn MI, (Surabaya : Aprinta),h. 8

²⁰*Ibid* h.10

Berdasarkan Permendiknas No.22/2006 tentang Standar Isi Kurikulum Nasional, tujuan Pembelajaran PKN di Sd/Mipeserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi²¹

Lebih lanjut, tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, adalah untuk menjadikan siswa dan siswi:

- 1) Mampu berfikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menggapai persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya,
- 2) Mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif, dan bertanggung jawab, sehingga dapat bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan, dan
- 3) Dapat berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu

²¹*Ibid h.9*

berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.²²

Dengan demikian tujuan pembelajaran PKN MI adalah untuk menjadikan warganegaraan yang baik, yaitu warganegara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian, diharapkan kelak dapat menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, dan bersikap baik sehingga mampu mengikuti kemajuan teknologi modern.

4. Materi Ajar

a. Memahami Keputusan Bersama

Musyawarah dilakukan untuk menetapkan keputusan bersama. Keputusan bersama adalah keputusan yang melibatkan semua anggota organisasi. Keputusan bersama harus dilakukan karena dalam organisasi terdapat banyak orang.

Ada beberapa nilai dasar yang harus diperhatikan dalam melakukan musyawarah, antara lain:

- 1) Kebersamaan
- 2) Persamaan hak
- 3) Kebebasan mengemukakan pendapat
- 4) Penghargaan terhadap pendapat orang lain
- 5) Pelaksanaan hasil keputusan secara bertanggung jawab

b. Bentuk-bentuk Keputusan Bersama

- 1) Musyawarah untuk mufakat

²²*Ibid* h.8

Musyawarah untuk mufakat adalah bentuk pengambilan keputusan bersama yang mengedepankan kebersamaan. Musyawarah dilakukan dengan cara mempertemukan semua pendapat yang berbeda-beda. Setelah semua pendapat didengar dan ditampung, pendapat yang paling baik akan disepakati bersama.

2) Pemungutan suara atau voting

Pemungutan suara atau voting biasanya disepakati oleh tiap-tiap pendukung pendapat yang berbeda. Dalam voting, pendapat yang memperoleh suara terbanyak menjadi keputusan bersama.

c. Melaksanakan Keputusan Bersama

Dalam melaksanakan keputusan bersama, ada asas-asas yang harus dijunjung tinggi. Asas tersebut yaitu asas kekeluargaan dan asas gotong royong.²³

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas, yaitu: “Penggunaan model pembelajaran

²³ Thayib, Ahmar Nur Alam, Pendidikan Kewarganegaraan SD untuk kelas 5, (jakarta: PT Gelora Aksara Pratama), h. 90-93

kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKN kelas V SDN 1 Nampirejo Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Zuhairi berpendapat “Defenisi operasioanal adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel.²⁴

Sedangkan, variabel menurut sugiono, dapat diartikan sebagai “segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan peneliti”²⁵. Definisi operasional variabel adalah penjabaran lebih lanjut secara konkrit dan tegas tentang sesuatu yang dijadikan objek pengamatan penelitian. Variabel sebagai objek tindakan yang diteliti yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dalam penelitian ini penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”²⁶.

Penjelasan diatas bahwa variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Model *numbered head together* (NHT)”.Penggunaanmodel

²⁴Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 48

²⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.38

²⁶*Ibid.* h.39

pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini diawali dengan:

- a. Guru menjelaskan materi kepada siswa.
- b. Guru membagi kelas menjadi 4-6 kelompok dan memberi nomor untuk setiap siswa yang ada di dalam kelompok.
- c. Guru membagikan soal kepada tiap kelompok untuk selanjutnya didiskusikan oleh tiap-tiap kelompok.
- d. Guru memanggil siswa sesuai nomor yang diinginkan guru kemudian siswa yang terpanggil nomornya maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang hingga nomor di setiap kelompok terpanggil.
- e. Guru menilai hasil presentasi yang dipaparkan tiap kelompok dan menyempurnakan jawaban atas soal yang diberikan. Kemudian sebelum menutup pelajaran, guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.²⁷

2. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.²⁸ Berdasarkan pengertian tersebut yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

²⁷*Ibid*, h. 66-67

²⁸*Ibid*

Hasil belajar adalah prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Untuk indikator hasil belajar yang diukur adalah pencapaian hasil belajar pada ranah kognitif siswa yang sesuai dengan teori taksonomi bloom.

Adapun standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang akan dijadikan bahan dalam penelitian ini adalah:

a. Standar Kompetensi:

Menghargai kebebasan berorganisasi.

b. Kompetensi Dasar:

1) Menenal keputusan bersama

2) Mematuhi keputusan bersama

Adapun indikator hasil belajar di peroleh dari materi Menghargai Keputusan Bersama yaitu:

a. Memahami pengertian keputusan bersama

b. Mengidentifikasi beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengambil keputusan bersama

c. Memahami prinsip-prinsip musyawarah dan mufakat

d. Membedakan musyawarah mufakat dan voting

e. Memahami definisi dan bentuk-bentuk keputusan bersama, serta musyawarah, dan mufakat

f. Menjelaskan tata cara mengambil keputusan bersama

g. Mengetahui hal yang dilakukan untuk mengambil keputusan bersama

- h. Menentukan sikap yang tepat terhadap keputusan bersama
- i. Mempraktekkan tata cara mengambil keputusan bersama.

Berdasarkan indikator-indikator yang sudah ditetapkan, maka tercapainya hasil belajar siswa apabila siswa mendapat nilai diatas KKM yaitu 75.

B. Setting Lokasi

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 1 Nampirejo kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sebagai subjek dalam peneliti ini adalah kelas 5 tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Nampirejo pada pembelajaran PKN semester 2 (genap) tahun 2015/2016 yang berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10siswa perempuan.

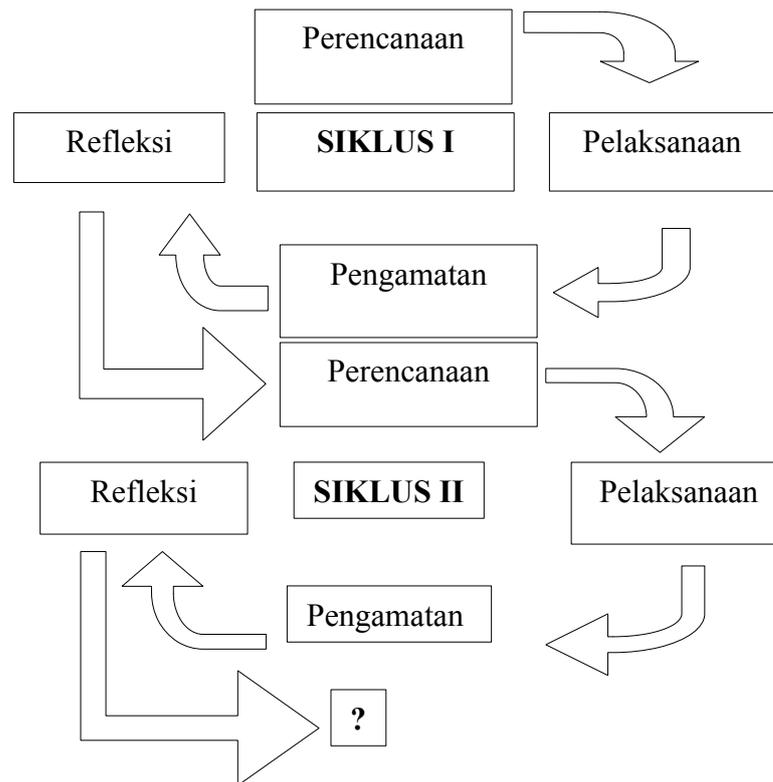
D. Prosedur tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Dengan menggunakan model yang telah dikembangkan oleh Arikunto dkk. “Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi”.²⁹ Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus.

²⁹Suharsimi Arikunto, et.al., *Penelitian Tindakan Kelas* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 16

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Siklus Penelitian tindakan Kelas menurut Suharsimi Arikunto



Tahap-tahap Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus, pertemuan 1 dan 2 diadakan kegiatan pembelajaran, sedangkan pertemuan ke-3 diadakan evaluasi atau tes formatif. Setiap siklus ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

SIKLUS I

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahapan pertama dalam Penelitian Tindakan Kelas. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan menganalisa masalah. Artinya masalah yang akan diteliti merupakan masalah faktual terjadi di kelas, dan penting untuk diteliti serta bermanfaat bagi peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Menetapkan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan dipelajari, sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar dalam RPP dan Silabus.
- c. Menetapkan indikator ketercapaian hasil belajar siswa pada pokok bahasan yang telah ditentukan.
- d. Menyusun instrumen penelitian yang meliputi :
 - 1) Penyusunan perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP
 - 2) Penyusunan tes tertulis dan tes kinerja
 - 3) Penyusunan lembar kerja siswa
 - 4) Penyusunan lembar pedoman observasi kegiatan.
 - 5) Merencanakan bagaimana posisi duduk siswa agar demonstrasi yang dilakukan guru dapat dilihat oleh seluruh siswa.

2. Pelaksanaan

Tindakan dilakukan dalam setiap siklus meliputi 3 kali tatap muka. Oleh karena penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, maka jumlah tatap muka seluruhnya adalah enam kali tatap muka. Setiap tatap muka terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup. Dalam tahap tindakan ini peneliti menggunakan RPP dan silabus sebagai panduan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pembuka

- 1) Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa bersama.
- 2) Apersepsi, yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.
- 3) Memberikan acuan topik yang dibahas pada kegiatan inti, dengan menjelaskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan materi kepada siswa.
- 2) Guru membagi kelas menjadi 4-6 kelompok dan memberi nomor untuk setiap siswa yang ada di dalam kelompok.
- 3) Guru membagikan soal kepada tiap kelompok untuk selanjutnya di diskusikan oleh tiap-tiap kelompok.
- 4) Guru memanggil siswa sesuai nomor yang diinginkan guru kemudian siswa yang terpanggil nomornya maju ke depan

untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang hingga nomor di setiap kelompok terpanggil.

- 5) Guru menilai hasil presentasi yang dipaparkan tiap kelompok dan menyempurnakan jawaban atas soal yang diberikan. Kemudian sebelum menutup pelajaran, guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Menjelaskan kembali materi pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa.
- 2) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) Melaksanakan tindak lanjut hasil pembelajaran dengan pemberian tugas latihan kepada siswa untuk dikerjakan di rumah

3. Tahap Pengamatan (Observasi)

Kegiatan ke-3 yaitu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti (baik oleh orang lain ataupun oleh peneliti sendiri). Pada tahapan ini sebenarnya berlangsung bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang

proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun.

4. Tahap Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.³⁰Dari hasil refleksi, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana u

- a. Menganalisa kembali implementasi penggunaan metode diskusi sebagai cara dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Mencermati hambatan-hambatan yang dijumpai pada saat tindakan penelitian dilakukan.

SIKLUS II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari refleksi siklus I. Oleh karenanya hasil observasi di jadikan bahan untuk refleksi dan hasil refleksi pada siklus I akan dijadikan acuan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Apabila proses pembelajaran siklus I kurang memuaskan dimana motivasi dan hasil belajar masih kurang optimal. Dan pada dasarnya pelaksanaan siklus II adalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus.

E. Teknik Pengumpulan Data

³⁰*Ibid.*, h.19

Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan macam data yang diinginkan. Untuk memperoleh data hasil belajar akan dilakukan tes hasil belajar setelah menerima materi dengan menggunakan model *numbered head together* (NHT) yang dilakukan setiap akhir siklus.

Untuk mengumpulkan data yang diinginkan dan diperlukan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpul data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³¹ Metode Observasi digunakan guru yang sekaligus peneliti dan observer sebagai kolaborator untuk mengamati siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT)

2. Tes

Tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.³²

Tes ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan hasil belajar siswa sehubungan dengan pokok bahasan yang telah dipelajari siswa dengan standar hasil belajar yang sesuai dengan KKM pada mata pelajaran PKN

³¹Amirul Hadi, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), h.129.

³² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.99.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui tentang silabus, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada di sekolah yang akan di teliti. Dan juga untuk memperoleh informasi baik berupa buku atau data-data sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan siswa adalah :

1. Lembar observasi

Instrumen observasi adalah Instrumen observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini digunakan lembar observasi untuk guru dan siswa.

a. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru ini berguna untuk membantu dalam memperoleh data didalam proses belajar mengajar di SDN 1 Nampirejo Batanghari, berikut tercantum pada tabel.2 dibawah ini:

Tabel 2
Kisi-kisi Lembar Observasi Guru Menggunakan Model
Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)

No	Aspek yang Diamati	Skor	Kriteria
	Kegiatan pendahuluan		
1	a. Melakukan apersepsi		
	b. Memeriksa kehadiran siswa		
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran		

Kegiatan inti			
2	a. Menjelaskan materi yang dipelajari		
	b. Membagi siswa menjadi 4 - 5 kelompok dan setiap kelompok diberi nomor dikepala		
	c. Memberikan arahan cara berdiskusi		
	d. Memberikan soal pada tiap-tiap kelompok		
	e. Memanggil nomor tertentu kemudian siswa yang nomornya sesuai mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan didepan kelas		
	f. Menyimak setiap presentasi masing-masing kelompok dan memberikan konfirmasi atas jawaban		
Kegiatan penutup			
3	a. Menyimpulkan materi pelajaran		
	b. Menutup kegiatan pembelajaran		
Jumlah			
Rata-rata			

Keterangan :

Kriteria penilaian

81 - 100 = sangat baik

71 - 80 = baik

61 - 70 = cukup

55 - 60 = kurang

Selanjutnya nilai dihitung dengan rumus persentase:

$$\frac{F}{N} \times 100$$

P =

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Frekuensi atau jumlah skor

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya hal yang di observasi.

Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa ini dapat membantu observer dalam memperoleh data didalam proses pembelajaran di SDN 1 Nampirejo Batanghari, berikut tercantum pada tabel.3 dibawah ini:

Tabel 3
Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas belajar siswa

No	Aktivitas yang di amati	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru.				
2	Siswa bertanya pada saat berdiskusi.				
3	Siswa bekerja sama dengan kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan yang telah diberikan				
4	Siswa Mempresentasikan hasil diskusi				
5	Siswa mengemukakan pendapat..				

Pedoman Penskoran

Kurang = 1

Cukup = 2

Baik = 3

Baik sekali = 4

$$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

2. Instrumen tes hasil belajar siswa

Instrumen tes hasil belajar digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Instrumen yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam penelitian ini berupa tes tertulis.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Analisis data ini dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana sebagai berikut:

1. Untuk menghitung nilai rata-rata

Digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata nilai

$\sum X$ = Jumlah semua nilai

n = Jumlah data.³³

2. Untuk menghitung Persentase

Maka digunakan rumus :

³³M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.72.

$$P = \frac{\sum X}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum X$ = Jumlah semua nilai

n = Jumlah data

P = Persentase.³⁴

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus, yaitu Peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya KKM Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) mencapai 75% diakhir siklus.

³⁴*Ibid.*, h.72

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat Berdirinya SDN 1 Nampirejo Batanghari

SD Negeri 1 Nampirejo adalah sekolah SD Negeri yang terletak di Provinsi Lampung, Lampung Timur. SD Negeri 1 Nampirejo batnghari awal berdiri pada tahun 1965. Lokasi SD ini berada di Desa Nampirejo, Dusun Rejo Asri, Desa/Kelurahan Nampirejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. SD Negeri 1 Nampirejo sejak tahun 1965, jumlah rombel/kelas 8, luas tanah 3.000 m², luas bangunan 1.620 m², luas kebun/halaman 1.380 m².³⁵

b. Visi dan Misi Sekolah

1)Visi Sekolah

Unggul dalam IPTEK, Kepribadian, Keterampilan,
berbudaya dan berkarakter bangsa

Indikator Visi

1. Unggul

Kemampuan peserta didik dalam mengaktualisasikan
potensinya ketika menghadapi berbagai tantangan kehidupan

³⁵Sumber: Dokumentasi SD Negeri 1 Nampirejo 2015/2016, dicatat pada tanggal 28 Mei 2016

sehari-hari serta mampu meningkatkan kualitas kelulusan yang mampu bersaing di jenjang pendidikan berikutnya.

2. Bidang Pengetahuan

Kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi akademis berdasarkan kompetensi dasar yang terdapat dalam standar isi, dan pengembangannya sesuai dengan situasi dan kondisi serta lingkungan setempat.

3. Tehnologi

Kemampuan peserta didik dalam mengaktualisasikan dirinya sehingga mampu menguasai tehnologi informasi.

4. Kepribadian

Kemampuan peserta didik dalam bertindak dan berperilaku yang bersumber pada norma-norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Sehingga dalam pergaulan dengan siapapun dan dimanapun dapat beradaptasi dan bertata krama yang dihargai orang lain,serta dapat membedakan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari hari.

5. Berbudaya

Budaya diartikan sebagai keseluruhan sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan (belief) manusia yang dihasilkan masyarakat. Sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan itu adalah hasil dari interaksi manusia

dengan sesamanya dan lingkungan alamnya yang digunakan dalam kehidupan manusia makhluk sosial.

6. Berkarakter Bangsa

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

1) Misi Sekolah.

Dalam rangka mewujudkan visi di atas, misi yang akan diemban oleh Sekolah sebagai berikut :

1. Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan bermakna
2. Menumbuhkan semangat keunggulan dalam penguasaan IPTEK kepada seluruh warga sekolah
3. Membiasakan berperilaku baik sesuai dengan norma-norma agama , budaya dan karakter bangsa
4. Meningkatkan kualitas kelulusan yang mampu bersaing di jenjang pendidikan berikutnya.
5. Membimbing siswa dan mengembangkan minat dan bakat siswa.
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah

c. Tujuan Sekolah

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan bermakna .
2. Meningkatkan penguasaan IPTEK melalui pemenuhan sarana dan prasarana serta pembelajaran yang berbasis TIK.
3. Meningkatkan kualitas kelulusan mencapai rata-rata 7,0
4. Meningkatkan sikap dan perilaku seluruh warga sekolah yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa dengan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dan pembiasaan
5. Meningkatkan keterampilan siswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya melalui kegiatan ekstra kurikuler

Meningkatkan peran serta seluruh warga sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah

d. Program Kerja Sekolah

1) Program Jangka Pendek

Meningkatkan program kegiatan:

- a) Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan bermakna .
- b) Meningkatkan penguasaan IPTEK melalui pemenuhan sarana dan prasarana
- c) Meningkatkan kualitas kelulusan mencapai rata-rata 7,0

- d) Meningkatkan sikap dan perilaku seluruh warga sekolah yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa dengan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dan pembiasaan
- e) Meningkatkan keterampilan siswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya melalui kegiatan ekstra kurikuler
- f) Meningkatkan peran serta seluruh warga sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah .

2) Program Jangka Menengah

- a) Memenuhi standar kompetensi maksimal dalam prestasi akademis maupun non akademis melalui bakat, minat, kreatifitas dan ketrampilan.
- b) Memenuhi pembelajaran dan bimbingan yang aktif, kreatif efektif, inovatif dan menyenangkan.
- c) Menumbuhkan dasar-dasar pengetahuan keagamaan sehingga mengenal dan mencintai agama, mempertebal iman dan taqwa kepada Tuhan YME.
- d) Memenuhi hasil kelulusan yang cerdas, bertaqwa dan memiliki daya saing tinggi.
- e) Memenuhi penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan efektif.

- f) Memenuhi sumber daya manusia yaitu guru dan tenaga kependidikan yang berkualitas, kreatif, memiliki kemampuan dan etos kerja yang tinggi.
- g) Memenuhi sistem pendidikan yang dikelola secara transparan, akuntabel, efektif dan demokratis.

3) Program Jangka Panjang

- a) Menumbuhkan dasar-dasar pengetahuan keagamaan sehingga mengenal dan mencintai agama, mempertebal iman dan taqwa kepada Tuhan YME.
- b) Meningkatkan penguasaan IPTEK melalui pemenuhan sarana dan prasarana serta pembelajaran yang berbasis TIK.
- c) Memenuhi hasil kelulusan yang cerdas, bertaqwa dan memiliki daya saing tinggi
- d) Nilai UN rata-rata IPA : 8,00 ; Matematika : 7,50
B.Indonesia : 8,20 Prosentase kelulusan yang melanjutkan ke SMPN 70%.
- e) Meraih juara lomba MIPA dan Murid Teladan minimal juara II tk kota
- f) Memenuhi sumber daya manusia yang mampu dalam penguasaan Informasi Teknologi pembelajaran.
- g) Menciptakan kestabilan suasana sekolah yang kondusif bagi seluruh pengampu pendidikan

e. Sarana dan Prasarana Sekolah SDN 1 Nampirejo

Adapun keadaan sarana prasarana fisik SDN 1 Nampirejo Batanghari adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Nampirejo

No	Jenis	Keberadaan		Luas (M ²)	Fungsi	
		Ada	Tidak ada		Ya	Tidak
1	Ruang Kepala Sekolah	✓				
2	Ruang wakil Kepala Sekolah	✓				
3	Ruang Guru	✓				
4	Ruang Layanan bimbingan penyuluhan					
5	Ruang Tamu	✓				
6	Ruang UKS	✓				
7	Ruang Perpustakaan	✓				
8	Ruang Media dan Alat bantu PBM					
9	Ruang Penjaga Sekolah		✓			
10	Ruang / Pos Keamanan		✓			
11	Aula / Serba guna		✓			
12	Gudang	✓				
13	Kantin Sekolah	✓				
14	Halaman Sekolah	✓				

Sumber: Dokumentasi SDN 1 Nampirejo Batanghari

f. Data guru dan siswa SDN 1 Nampirejo Batanghari

1) Keadaan Guru dan Karyawan

Dalam proses belajar mengajar di SDN 1 Nampirejo Batanghari tidak terlepas dari tenaga pendidik serta dibantu oleh pengelola administrasi. Keadaan jumlah tenaga guru dan karyawan sebanyak 13 orang dimana dengan jumlah tenaga guru dan karyawan tersebut telah memenuhi kebutuhan personalia dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Selanjutnya tenaga guru dan karyawan seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
Data guru dan karyawan SDN 1 Nampirejo Batanghari
Tahun pelajaran 2015/2016

No	Nama	NIP	Jabatan	Mengajar Kelas	KET
1	Noto Prayitno.A.Ma.Pd	19591202 197910 1 003	Kepala Sekolah	IVA	
2	Minarsih,A.Ma.Pd	19560901 197703 2 002	Guru Kelas	I A	
3	Sutarso,S.Pd	19600106 198010 1 001	Guru Kelas	VI	
4	M.Rozie,A.MaPd	19541012 197703 1 007	Guru Kelas	VI	
5	Lasma,OS,S.Pd,	19620323 198303 2 019	Guru Kelas	2B	
6	Rusmini,A.Ma.Pd	19600405 198203 2 009	Guru Kelas	IB	
7	Suwandi,A.Ma.Pd	19590911 198203 1 010	Guru Kelas	IV	
8	Purwantini,S.Pd	19650806 198712 2 001	Guru Kelas	IA	
9	Sringatun,S.Pd	19671115 198810 2001	Guru Kelas	III	
10	M.Yusuf,S.Pd.I	19640512 198603 1 016	GURU PAI	I-VI	
11	Marsudi,A.Ma.Pd	19630504 198403 1 003	PJOK	I-VI	
12	Ahmad Fauzi,S.Pd.I		MULOK	I-VI	

13	Suharmono,A.Ma		Pejaga		
----	----------------	--	--------	--	--

Sumber: Dokumentasi SDN 1 Nampirejo Batanghari

2) Keadaan Siswa

Jumlah siswa SDN 1 Nampirejo Batanghari adalah sebagai mana yang tertera pada tabel berikut:

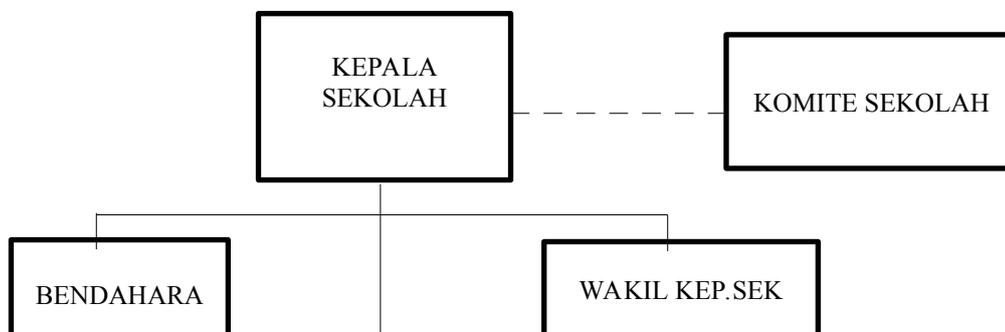
Tabel 6
Daftar Keadaan Siswa SDN 1 Nampirejo Batanghari
Tahun Pelajaran 2015/2016

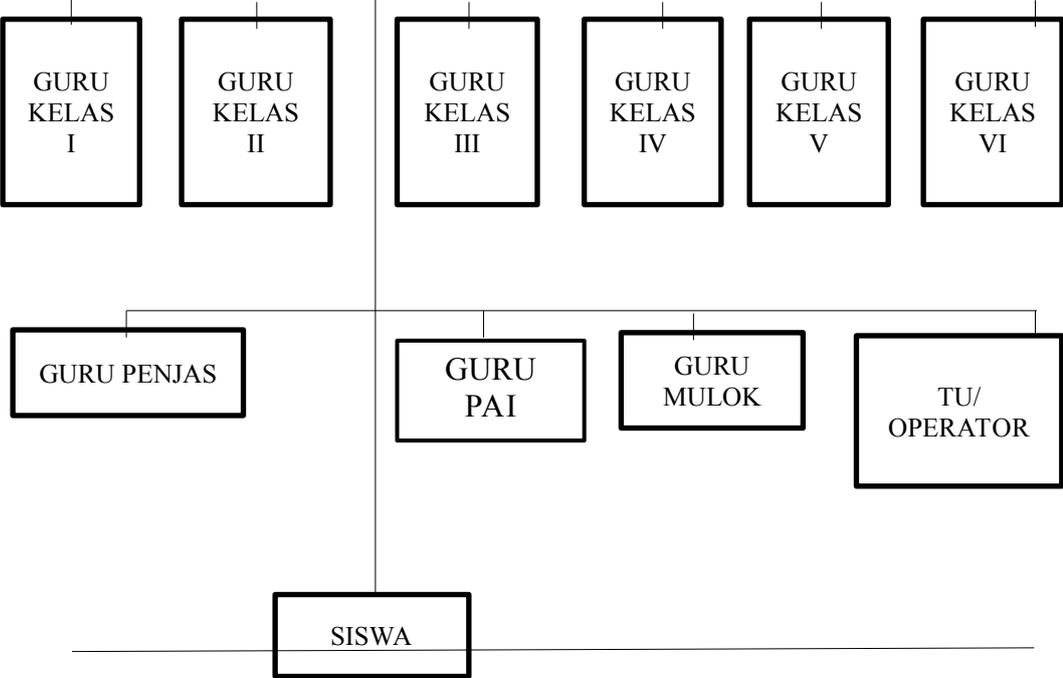
Kelas	2012/2013				2013/2014				2015/2016			
	L	P	JML	JML KLS	L	P	JML	JML KLS	L	P	JML	JML KLS
I	16	7	23	1	17	9	26	2	12	14	26	2
II	8	17	25	1	14	10	24	1	16	9	25	2
III	9	10	19	1	6	17	23	1	14	7	21	1
IV	11	15	26	1	8	9	17	1	5	17	22	1
V	16	12	28	1	11	14	25	1	9	10	19	1
VI	4	14	18	1	5	14	19	1	10	11	23	1
Jml	52	74	126	6	61	73	134	7	66	70	136	8

Sumber: Dokumentasi SDN 1 Nampirejo Batanghari

g) Struktur Organisasi SDN 1 Nampirejo Batanghari

Gambar 1
Struktur Organisasi SDN 7 Metro Selatan





h.

2. Deskripsi data Penelitian

a. Kondisi awal

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu tentang aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Sebelum diadakan penelitian, bahwa hasil belajar siswa yang masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurangnya aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Sehingga materi yang telah disampaikan dan diberikan oleh guru tidak dapat ditangkap atau diserap oleh siswa dengan baik. Selain itu sikap kurang antusias siswa selama mengikuti pembelajaran PKn yang cenderung beranggapan bahwa pelajaran PKn sebagai pelajaran yang sulit serta membosankan apa lagi selama ini kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru, sehingga siswa lebih pasif dalam mengikuti pelajaran PKn tersebut.

Peran siswa hanya mendengarkan dan terkadang siswa cenderung diam (pasif) pada saat guru sedang mengajar. Serta rendahnya respon umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru, disebabkan siswa belum memahami materi yang disampaikan guru karena siswa kurang memperhatikan. Selain itu, siswa kurang aktif dalam mengemukakan pendapatnya. Hasil observasi awal ini kemudian didiskusikan dengan guru kelas. Kemudian peneliti memberikan saran suatu model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT). Kemudian pada

minggu berikutnya peneliti akan menerapkan model tersebut dengan menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran, seperti menyusun rencana pembelajaran, Lembar Aktivitas Siswa, serta Alat Pengumpul Data (APD).

Hasil prasurvei yang dilakukan peneliti di SDN 1 Nampirejo Batanghari terhadap hasil belajar mata pelajaran PKn kelas V SDN 1 Nampirejo Batanghari kurang maksimal. Kriteria ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan sekolah adalah 75, terdapat peserta didik yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 10 siswa, yang telah tuntas dan peserta didik yang mendapatkan nilai < 75 sebanyak 11 siswa dinyatakan belum tuntas, diharapkan ketuntasan belajar dapat mencapai 75% dari jumlah peserta didik.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Nampirejo Batanghari. Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi, yaitu peneliti sebagai guru yang melaksanakan proses pembelajaran dan bekerjasama dengan guru mata pelajaran PKn sebagai observer. Tujuan dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Nampirejo Batanghari pada pelajaran PKn dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together* (NHT)

Hasil penelitian ini diuraikan dalam tahapan siklus. Dalam pembelajaran ini dilaksanakan 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, sedangkan setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2x35 menit). Adapun setiap siklus terdiri dapat diuraikan sebagai berikut:.

b. Siklus I

1) Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT). Setiap proses dan setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama sebelum proses pembelajara, diberi tes (*pretest*). Untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan pada akhir pertemuan siklus I diberi evaluasi (*posttes*), untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT). Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan sebagai berikut:

- a) Menetapkan kelas penelitian, adapun kelas dijadikam sebagai objek penelitian dengan jumlah 21 siswa.
- b) Menetapkan waktu mulai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu pada semester genap.

- c) Menyusun silabus dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai standar kompetensi yang harus dicapai dalam belajar.
- d) Membuat dan mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) sesuai dengan pembelajaran yang akan dicapai.
- e) Membagi siswa dalam kelompok.
- f) Menyiapkan alat observasi.
- g) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan.

a) Pertemuan I (Pertama)

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 26 Mei 2016 dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Dengan jumlah siswa 21 orang dengan materi Keputusan. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Pada langkah awal ini guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, lalu memeriksa kehadiran siswa, dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada siswa agar siswa bersemangat untuk mengikuti pelajaran. Pembelajaran pada pertemuan pertama ini dihadiri oleh 21 siswa. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan dasar tentang keputusan. Contoh

pertanyaannya yaitu: pernahkah kalian mendengar apa keputusan? Keputusan adalah suatu tindakan yang akan dilakukan seseorang. hanya ada satu siswa yang berani menjawab pertanyaan sederhana tersebut yaitu Melda Wulan Tika. Jawaban dari Melda itu pun sudah menggambarkan bahwa semua siswa belum memahami materi tentang Keputusan.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi guru meminta siswa membuka buku pelajaran sesuai dengan materi yang akan di pelajari. Kemudian guru menjelaskan materi, dan siswa mendengarkan dengan seksama. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang tiap kelompoknya terdiri dari 4-5 orang. Guru dan siswa menata tempat duduk untuk masing-masing kelompok.

Pada tahap elaborasi, guru menjelaskan aturan pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Selanjutnya guru memberi nomor kepada masing-masing siswa di setiap kelompok. Setelah semua siswa mendapatkan nomor guru memberikan tugas atau pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk di

diskusikan bersama. Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut. Selanjutnya guru memanggil salah satu nomor secara acak. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka. Kelompok lain bertugas memberikan tanggapan. Hal ini dilakukan berulang-ulang hingga nomor di setiap kelompok dipanggil.

Pada tahap konfirmasi, guru menilai hasil presentasi yang dipaparkan tiap kelompok dan menyempurnakan jawaban atas soal yang diberikan. Kemudian guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Lalu guru meluruskan jika ada kesalahpahaman di setiap materi dan memberi penguatan.

3. Kegiatan akhir

Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, mengucapkan salam.

b) Pertemuan II (Kedua)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 28 Mei 2016. Adapun materi pokok dalam pertemuan ini adalah

Bentuk-bentuk keputusan yaitu keputusan sendiri dan keputusan bersama. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal terdiri dari apersepsi dan motivasi, yaitu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, lalu memeriksa kehadiran siswa. Sebelum guru melanjutkan materi pelajaran guru mengulas kembali materi yang lalu dengan memberikan pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih bersemangat dibanding pertemuan pertama kemudian guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah siswa mempelajari materi tersebut.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi guru menjelaskan materi dan mencatat bagian penting materi di papan tulis, siswa dihibau untuk mencatatnya.

Pada tahap elaborasi guru memberikan tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk didiskusikan bersama. Setiap kelompok mulai diskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban

tersebut. Guru memanggil salah satu nomor secara acak. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka. Kelompok lagi bertugas untuk memberikan tanggapan. Hal ini dilakukan berulang-ulang hingga nomor disetiap kelompok terpanggil.

Pada tahap konfirmasi guru menilai hasil presentasi yang dipaparkan tiap kelompok dan menyempurnakan jawaban atas soal yang diberikan. Kemudian guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Lalu guru meluruskan jika ada kesalahpahaman di setiap materi dan memberi penguatan.

3. Kegiatan akhir

Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, mengucapkan salam.

3) Hasil Observasi/ Pengamatan Siklus 1

- a) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru diamati oleh observer. Aktivitas yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung mempengaruhi pemahaman materi bagi siswa. Hasil observasi mengenai aktivitas guru saat

proses pembelajaran secara lengkap dapat dilihat di lampiran. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas guru saat proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Observasi Guru Siklus I

No	Aspek yang di amati	Skor pertemuan		Skor Rata-rata	Kriteria
		I	II		
1	Melakukan apersepsi	70	75	72,5	Baik
2	Memeriksa kehadiran siswa	70	75	72,5	Baik
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	75	75	75	Baik
4	Menjelaskan materi yang dipelajari	75	80	77,5	Baik
5	Membagi siswa menjadi 4 - 5 kelompok dan setiap kelompok diberi nomor dikepala	75	75	75	Baik
6	Memberikan arahan cara berdiskusi	70	75	72,5	Baik
7	Memberikan soal pada tiap-tiap kelompok	75	80	77,5	Baik
8	Memanggil nomor tertentu kemudian siswa yang nomornya sesuai mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan didepan kelas	70	75	72,5	Baik
9	Menyimak setiap presentasi masing-masing kelompok dan memberikan konfirmasi atas jawaban	70	75	72,5	Baik
10	Menyimpulkan materi pelajaran	75	80	77,5	Baik
11	Menutup kegiatan pembelajaran	70	75	72,5	Baik
Jumlah		785	840		
Skor Nilai = $(X = \sum x : n)$		72,27	76,36	74,31	Baik

Keterangan:

81- 100 = Sangat Baik

71 – 80 = Baik

61 – 70 = Cukup

50 – 60 = Kurang

Berdasarkan Tabel.8 diatas diketahui bahwa kegiatan guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama memperoleh rata-rata 72,27 sedangkan pertemuan kedua memperoleh rata-rata 76,36. Dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua kegiatan guru mengalami peningkatan dengan rata-rata 4.09%.perhitungan dengan melihat masing-masing skor pada tiap kriteria aspek yang diamati, diperoleh hasil bahwa kegiatan pada pertemuan 1 dan 2 di siklus 1, secara keseluruhan mendapat nilai rata-rata 74,31 dengan kriteria baik.

b) Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Dalam proses pembelajaran pada siklus I, aktivitas belajar siswa diamati dalam lembar observasi dapat di lihat di tabel dibawah ini dan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel. 8
Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan		Rata-rata	Ket
		1	2		
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	50%	53,5%	51,7%	K

2	Siswa bertanya pada saat berdiskusi.	52,3%	57,1%	54,7%	K
3	Siswa bekerja sama dengan kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan yang telah diberikan	55,9%	53,5%	54,5%	K
4	Siswa Mempresentasikan hasil diskusi	53,5%	57,1	55,3%	K
5	Siswa mengemukakan pendapat.	61,9%	64,2	63%	C
Rata-rata		54,7%	57,1%	55,9%	K

Keterangan:

81- 100 % = Sangat Baik

71 – 80 % = Baik

61 – 70 % = Cukup

50 – 60 % = Kurang

Berdasarkan tabel diatas, dapat terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran saat menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together* (NHT). Pada indikator memperhatikan penjelasan guru pada pertemuan pertama persentasenya adalah 50% dan pada pertemuan kedua naik menjadi 53,5% dengan hasil rata-rata 51,7%.

Pada indikator kedua yaitu siswa bertanya pada saat berdiskusi, pada pertemuan pertama persentasenya adalah 52,3%, pada pertemuan kedua naik menjadi 57,1% dengan hasil rata-rata 54,7%.

Pada indikator ketiga yaitu siswa bekerjasama dengan kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan yang sudah diberikan, pada pertemuan pertama persentasenya adalah 55,9%, pada

pertemuan kedua persentasenya adalah 53,5% dengan hasil rata-rata 54,5%.

Pada indikator keempat yaitu siswa mempresentasikan hasil diskusi, pada pertemuan pertama persentasenya 53,5%, pada pertemuan kedua persentasenya naik menjadi 57,1% dengan hasil rata-rata 55,3%.

Pada indikator kelima yaitu siswa mengemukakan pendapat, pada pertemuan pertama persentasenya 61,9%, pada pertemuan kedua persentasenya 64,2% dengan hasil rata-rata 63%.

c) Data Hasil Belajar Siklus I dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Penilaian hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan siklus I, dengan melihat rata-rata pretest dan posttest yang sudah diberikan oleh guru kepada siswa kelas V dengan jumlah 21 siswa. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9
Hasil Belajar Siswa Siklus I

Tes	Nilai	Jumlah siswa	Persentase	Nilai Rata-rata	Keterangan
Pretest	≥ 75	5	23,8%	52,8	Tuntas
	<75	16	76,2%		Tidak Tuntas
Posttest	≥ 75	10	47,6%	67,3	Tuntas
	<75	11	52,4%		Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel diatas, data hasil belajar dengan materi “Keputusan Bersama“, setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan 2 kali pertemuan, siswa yang tuntas dalam kegiatan pretest sebanyak 23,8% dan pada kegiatan Posttest sebanyak 47,6%. Jadi, hasil belajar siswa mengalami peningkatan 20% selama proses belajar siklus I. Dari siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus I belum mencapai target yang ditentukan karena siswa yang mampu mencapai 75%. Karena pada siklus I belum tuntas maka akan diadakan siklus II.

d) Refleksi Siklus I

Dari hasil pengamatan oleh observer pada kegiatan siklus I ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Kurang maksimalnya apersepsi dan motivasi yang dilakukan guru.
- b) Kurangnya guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Guru belum memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.
- d) Kurang maksimalnya guru dalam menyimpulkan dan memberikan penguatan terhadap materi yang disampaikan.

- e) Siswa masih kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang belum dipahami karena mereka masih canggung dengan adanya guru baru.
- f) Beberapa siswa kurang serius dalam memperhatikan penjelasan dari guru.
- g) Masih ditemukan siswa yang mengobrol dengan teman ketika guru menjelaskan materi.
- h) Beberapa siswa kurang merespon pertanyaan yang diberikan guru.
- i) Beberapa siswa belum melatih diri dalam menghadapi kesulitan belajar sehingga hasil belajar masih rendah.

Berdasarkan refleksi siklus I tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu:

- a) Guru harus maksimal dalam melakukan apersepsi dan motivasi.
- b) Guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Guru harus memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.
- d) Guru harus maksimal dalam menyimpulkan dan memberikan penguatan terhadap materi yang disampaikan.

- e) Guru harus lebih pandai menguasai kondisi kelas dan siswa.

c. Siklus II

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II ini didasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus ini guru lebih menekankan penjelasan materi yang merangsang siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran, memantau kesulitan siswa dan memotivasi siswa untuk semangat dalam berdiskusi atau bekerja sama serta lebih memahami karakter siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus 2 ini sama dengan pembelajaran siklus I, yaitu dilaksanakan 2 kali pertemuan, masing-masing pertemuan dilakukan 2 jam pelajaran (2x35 menit).

a) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, 30 Mei 2016 dilakukan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) dengan sub pokok bahasan “Memahami Definisi Bentuk-Bentuk Keputusan Bersama”. dengan menggunakan model

Cooperative Learning tipe *Numbered Head Together* (NHT). Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal terdiri dari apersepsi dan motivasi, yaitu guru membuka pelajaran dengan salam, dilanjutkan absensi. Sebelum guru melanjutkan materi pelajaran guru mengulas kembali materi yang lalu dengan memberikan pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih bersemangat dibanding pertemuan pada siklus I kemudian guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah siswa mempelajari materi tersebut.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi guru menjelaskan tentang musyawarah dan voting. Misalnya contoh musyawarah adalah menentukan tempat rekreasi keluarga, sedangkan contoh voting adalah pemilihan ketua kelas. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran secara garis besar, terdapat beberapa siswa yang ribut dan tidak

memperhatikan. Siswa tersebut adalah Agung, Antika, Sartono. Mereka asyik bercanda dan menjahili teman disampingnya. Lalu guru mencoba untuk memberikan pertanyaan secara bergantian kepada siswa tersebut, tetapi tak satu pun dari mereka yang bisa menjawab, lalu guru bertanya lagi “mengapa kalian tidak menjawab pertanyaan dari pak guru”?, lalu mereka menjawab “kami belum paham dengan materinya pak, kami belum bisa”. Lalu peneliti berkata “maka dari itu perhatikan setiap penjelasan dari pak guru, dijamin kalian akan paham dengan materi yang kita pelajari hari ini”. Lalu semua siswa mulai memperhatikan setiap penjelasan yang peneliti sampaikan, walaupun terkadang masih ada saja siswa yang ribut. Setelah peneliti menyampaikan materi secara garis besar, lalu peneliti mempersilahkan kepada siswa yang ingin bertanya tentang materi yang belum dimengerti, lalu Silfi mencoba untuk bertanya, “ kalau pembagian jadwal ronda termasuk musyawarah atau voting pak”?, lalu peneliti menjawab “ ada yang ingin menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh teman kalian Silfi ”? semua siswa diam, lalu tak lama Melda mengangkat tangan, dan berkata “saya ingin menjawab pak, pembagian jadwal ronda adalah termasuk contoh musyawarah”. Guru memberikan

penguatan terhadap jawaban dan pertanyaan yang diberikan oleh kedua siswa tersebut.

Pada tahap elaborasi guru memberikan tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk didiskusikan bersama. Setiap kelompok mulai diskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut. Guru memanggil salah satu nomor secara acak. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka. Kelompok lagi bertugas untuk memberikan tanggapan. Hal ini dilakukan berulang-ulang hingga nomor disetiap kelompok terpanggil.

Pada tahap konfirmasi guru menilai hasil presentasi yang dipaparkan tiap kelompok dan menyempurnakan jawaban atas soal yang diberikan. Kemudian guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Lalu guru meluruskan jika ada kesalahpahaman di setiap materi dan memberi penguatan.

3. Kegiatan akhir

Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru menghimbau kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya agar pertemuan yang akan datang siswa akan lebih mudah memahami materi.

b) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa, 31 Mei 2016, selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) jumlah siswa 21 dengan materi “Tata cara mengambil keputusan bersama”.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal terdiri dari apersepsi dan motivasi, yaitu guru membuka pelajaran dengan salam dan menyuruh siswa untuk berdoa bersama-sama. Setelah itu guru memberikan pertanyaan sederhana kepada siswa mengenai materi pada hari ini. Pertanyaannya adalah “sikap apa yang ditunjukkan dalam mengambil keputusan bersama?” siapa yang ingin menjawab silahkan tunjuk tangan!” semua siswa terlihat antusias namun hanya sebagian siswa yang berani untuk tunjuk tangan dan mencoba untuk menjawab. Guru menunjuk Faisal Haris untuk menjawab, karena siswa tersebut terlihat begitu bersemangat. Jawaban dari Faisal

Haris adalah “ sikap yang ditunjukkan adalah menghargai pendapat orang lain pak”. Lalu guru menjawab “ Amazing ” siswa itupun terlihat senang. Hal itu menunjukkan bahwa siswa sudah mulai berani dan sudah mulai terampil dalam menjawab dan mengeluarkan pendapat.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi guru menjelaskan materi dan mencatat bagian penting materi di papan tulis, siswa dihibau untuk mencatatnya.

Pada tahap elaborasi guru memberikan tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk didiskusikan bersama. Setiap kelompok mulai diskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut. Guru memanggil salah satu nomor secara acak. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka. Kelompok lagi bertugas untuk memberikan tanggapan. Hal ini dilakukan berulang-ulang hingga nomor disetiap kelompok terpanggil.

Pada tahap konfirmasi konfirmasi guru menilai hasil presentasi yang dipaparkan tiap kelompok dan menyempurnakan jawaban atas soal yang diberikan. Kemudian guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Lalu guru meluruskan jika ada kesalahpahaman di setiap materi dan memberi penguatan.

3. Kegiatan akhir

Pada pertemuan terakhir ini kegiatan pembelajaran berjalan dengan maksimal sesuai yang diharapkan. Dimana siswa sudah tidak ada yang ribut dan terlihat aktif mengeluarkan pendapat. Akhir pembelajaran ini, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, serta menayakan kesan-kesan dan harapan siswa dalam belajar. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Hasil Observasi/Pengamatan Siklus II

- a) Data hasil Observasi Kegiatan Guru siklus II dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Tabel 10
Hasil Observasi Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Siklus I			Ket.
		Pert.1	Pert. 2	Rata-rata	
1	Melakukan apersepsi	75	80	77,5	B
2	Memeriksa kehadiran siswa	75	80	77,5	B
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	80	85	82,5	SB
4	Menjelaskan materi yang dipelajari	80	85	82,5	SB
5	Membagi siswa menjadi 4 - 5 kelompok dan setiap kelompok diberi nomor dikepala	80	85	82,5	SB
6	Memberikan arahan cara berdiskusi	75	80	77,5	B
7	Memberikan soal pada tiap-tiap kelompok	80	80	80	B
8	Memanggil nomor tertentu kemudian siswa yang nomornya sesuai mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan didepan kelas	75	80	77,5	B
9	Menyimak setiap presentasi masing-masing kelompok dan memberikan konfirmasi atas jawaban	80	85	82,5	SB
10	Menyimpulkan materi pelajaran	80	85	82,5	SB
11	Menutup kegiatan pembelajaran	80	85	82,5	SB
Jumlah		855	910		
Rata-rata		77,72	82,72	80,22	B

Keterangan:

81- 100 = Sangat Baik

71 – 80 = Baik

61 – 70 = Cukup

50 – 60 = Kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) mengalami peningkatan pada setiap pertemuan.

Berdasarkan perhitungan dengan melihat masing-masing skor pada kriteria aktivitas yang diamati, diperoleh hasil bahwa kegiatan guru pada pertemuan 1 dan 2 di siklus II, secara keseluruhan mendapatkan skor rata-rata 80,22 dengan kriteria baik

c) Data Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus II dengan menggunakan *model Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Proses pembelajaran pada siklus II kegiatan atau aktivitas belajar siswa diamati dalam lembar observasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini dan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 11
Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan		Rata-rata	Ket
		1	2		
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	59,52%	77,38%	68,45%	C
2	Siswa bertanya pada saat berdiskusi.	67,85%	75%	71,45%	B
3	Siswa bekerja sama dengan kelompok untuk mendiskusikan	78,85%	77,38%	77,97%	B

	pertanyaan yang telah diberikan				
4	Siswa Mempresentasikan hasil diskusi	80,95%	82,14%	81,54%	SB
5	Siswa mengemukakan pendapat.	69,04%	83,33%	76,18%	B
Rata-rata		71,18%	79,04%	75,11%	B

Keterangan:

81- 100 % = Sangat Baik

71 – 80 % = Baik

61 – 70 % = Cukup

50 – 60 % = Kurang

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari siklus I dan II kegiatan pembelajaran siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) mengalami peningkatan. Hal ini berdasarkan pada tabel bahwa rata-rata siklus I 55,9 % meningkat menjadi 75,11 % pada siklus II.

d) Hasil belajar siklus II dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Penilaian hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan siklus II, dengan melihat rata-rata pretest dan posttest yang sudah diberikan oleh guru kepada siswa kelas V dengan jumlah 21 siswa. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12
Hasil Belajar Siswa Siklus II

Tes	Nilai	Jumlah siswa	Persentase	Nilai Rata-rata	Keterangan
Pretest	≥ 75	13	61,9%	76,2	Tuntas
	<75	8	38,1%		Tidak Tuntas
Posttest	≥ 75	16	76,2%	80,9	Tuntas
	<75	5	23,8%		Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas dalam kegiatan pretest sebanyak 61,9 % dan pada kegiatan posttest sebanyak 76,2 % jadi hasil siswa mengalami peningkatan 14,3 % selama proses belajar siklus II. Dari siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai target yang ditentukan karena siswa mampu mencapai KKM < 75 sudah mencapai 80 %,.

Peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus II tidak lepas dari besarnya kenaikan aktivitas siswa. Karena aktivitas belajar siswa meningkat, hasil belajar siswa juga meningkat.

e) Refleksi siklus II

Dari hasil pengamatan oleh observer pada kegiatan siklus II ini didapatkan hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe (NHT) sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Guru sudah maksimal dalam melakukan apersepsi dan motivasi.
- b) Guru dapat menyimpulkan dan memberikan penguatan terhadap materi yang disampaikan.
- c) Siswa menjadi semangat dan tertarik untuk mengikuti materi pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan model NHT, sehingga siswa lebih paham terhadap materi menghargai keputusan bersama yang telah disampaikan.
- d) Siswa lebih aktif dan termotivasi karena adanya reward (hadiah) yang diberikan oleh guru.
- e) Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa yang telah memenuhi target sehingga tidak perlu lagi melaksanakan siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

Model *Cooperative Learning tipe Numbered head Together* (NHT) adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Teknik memberikan kesempatan pada siswa untuk saling

membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling benar dan tepat.

1. Hasil Analisis kegiatan pembelajaran guru dengan menggunakan Model *Cooperative Learning tipe Numbered head Together* (NHT) siklus I dan Siklus II.

Hasil pengamatan terhadap kegiatan guru dengan menggunakan Model *Cooperative Learning tipe Numbered head Together* (NHT) diperoleh data bahwa guru telah melaksanakan semua aspek yang diamati, meskipun masih ada beberapa aspek yang belum maksimal dilakukan. Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran PKn dengan penerapan model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together* (NHT) siswa kelas V SDN 1 Nampirejo Batanghari, diketahui bahwa kegiatan guru mengalami peningkatan setiap siklusnya. Nilai rata-rata kegiatan guru pada siklus 1 adalah 73,86% kriteria baik. Pada siklus 2 nilai rata-rata kegiatan guru mencapai 79,77 %, kriteria baik. Persentase dari siklus 1 sampai dengan siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 5,91%.

Adanya peningkatan tersebut karena guru matang dalam proses pembelajaran, guru lebih memperhatikan kondisi siswa di dalam kelas. Guru menekankan agar siswa dapat memperhatikan penjelasan materi dengan baik agar dapat memperoleh hasil tes yang baik. Guru lebih meningkatkan pengawasan pada saat mengerjakan soal, guru lebih

sering memberikan penghargaan kepada siswa agar siswa lebih termotivasi.

2. Hasil analisis aktivitas belajar siswa siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian data persentase rata-rata aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered HeadTogether* (NHT) mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pembahasan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus 2 tiap-tiap indikator sebagai berikut:

a. Memperhatikan penjelasan guru

Pada siklus 1 dan II untuk indikator memperhatikan penjelasan guru, pada siklus I yaitu 51,78% dan pada siklus II yaitu 68,48% dengan peningkatan sebesar 16,67%. Untuk indikator pertama target yang diinginkan telah tercapai yaitu rata-rata aktivitas siswa meningkat pada siklus I ke siklus II, hal tersebut disebabkan karena sebagian siswa mengakui bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) sangat membantu dalam memahami materi dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna sehingga siswa lebih aktif dalam setiap proses belajar.

b. Siswa bertanya pada saat berdiskusi

Pada siklus I dan II siswa bertanya pada saat berdiskusi pada siklus I yaitu 54,76% dan pada siklus II yaitu 71,4% dengan peningkatan sebesar 16,6%. Peningkatan aktivitas ini karena siswa

dituntut untuk memahami materi sehingga siswa harus rajin bertanya dan mencatat hal-hal yang penting.

- c. Siswa bekerjasama dengan kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan yang telah diberikan.

Untuk indikator Siswa bekerjasama dengan kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan yang telah diberikan pada siklus I sebagian siswa sudah mulai aktif, dari observasi yang dilakukan hal ini dapat dilihat oleh peneliti cukup baik

Pada I persentasenya sebesar 54,58% pada siklus II meningkat menjadi 77,97% mengalami peningkatan sebesar 23,39%.

- d. Siswa mempresentasikan hasil diskusi

Pada indikator siswa mempresentasikan hasil diskusi terjadi peningkatan presentase sebesar 26,19% yaitu siklus I sebesar 55,35% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,54%. Peningkatan aktivitas ini karena siswa dituntut untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya.

- e. Siswa mengemukakan pendapat

Pada indikator siswa mengemukakan pendapat pada siklus I persentasenya sebesar 63,09% dan pada siklus II sebesar 76,18% dan mengalami peningkatan sebesar 13,09%. Peningkatan ini karena siswa tertarik dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) juga dengan

penghargaan yang berupa pujian atau hadiah. Penghargaan digunakan untuk dapat memotivai siswa untuk aktif dalam menjawab pertanyaan.

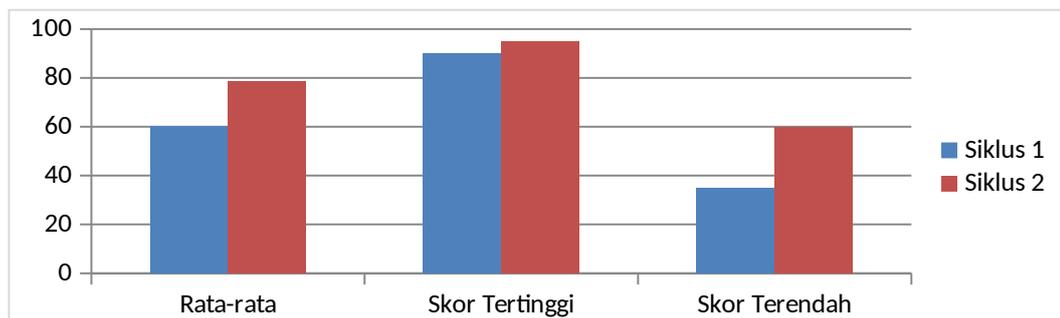
3. Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Penilaian hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan pretest diawal siklus dan posttest diakhir siklus dengan jumlah 21 siswa.

Data hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13
Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Nilai Test						Peningkatan Siklus 1 & 2
		Siklus I		Rata-rata	Siklus II		Rata-rata	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
1	Rata-rata	52,8	67,3	60,05	76,1	80,9	78,75	28,58%
2	Skor tertinggi	80	100	90	90	100	95	
3	Skor terendah	30	40	35	60	60	60	
4	Persentase	23,8%	47,6%	35,7	61,6%	76,1%	68,85	



Dari hasil penelitian, tingkat ketuntasan hasil belajar padapretest siklus I diketahui rata-rata 52,8 dan persentase sebesar 23,8 %. Pada posttest diketahui rata-rata 67,3 % dan persentase 47,6 %. Sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada pretest diketahui rata-rata 76,1 dan persentase sebesar 61,6 %. Pada posttest diketahui rata-rata 80,9 dan persentase 76,16 %. Data tersebut diketahui bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II mencapai 13,6 % dengan persentase sebanyak 28,58 %. Hal ini menunjukkan bahwa target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan hasil belajar siswa, karena pada akhir siklus telah melebihi target yang

ditentukan yaitu $< 75\%$. Hal ini telah membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SDN 1 Nampirejo Batanghari.

4. Analisis hasil penelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran PKn, menunjukkan bahwa hipotesis tindakan penelitian yang berbunyi “Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Nampirejo Batanghari”.

Berdasarkan identifikasi peningkatan hasil belajar di atas, dapat dikemukakan bahwa model dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) mampu menciptakan pembelajaran aktif dengan

demikian siswa tidak akan jenuh dan bosan ketika berlangsungnya proses belajar mengajar yang melatih siswa untuk berani dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah pembelajaran yang dimana pembelajaran ini dengan cara diskusi, sehingga siswa tahu apa diskusi dan bagaimana cara diskusi. Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) atau kepala bernomor kegiatan berdiskusi menjadi lebih menarik, dimana setiap siswa dalam kelompok dituntut untuk mengetahui dan memahami hasil diskusi yang telah dilakukan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dikemukakan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SDN 1 Nampirejo Batanghari Lampung Timur. .

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*(NHT) adalah sebagai berikut:

Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*(NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada

mata pelajaran PKn dengan pokok bahasan menghargai keputusan bersama di kelas V SDN 1 Nampirejo Batanghari Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kesimpulan tersebut didukung oleh beberapa fakta hasil penelitian bahwa:

1. Hasil observasi kegiatan pembelajaran guru dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) menunjukkan rata-rata peningkatan pada kegiatan pembelajaran guru pada siklus I sebesar 73,86 dan pada siklus II sebesar 79,77.
2. Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dilihat dari rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus 1 sebesar 55,9 dan pada siklus II sebesar 75,11.
3. Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn siswa kelas V SDN 1 Nampirejo, hal ini dibuktikan dengan rata-rata persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 47,6% dan pada siklus II menjadi 76,1%, dengan peningkatan sebesar 28,58%

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar mata pelajaran PKn lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan penggunaan metode diskusi dapat dijadikan alternatif baru yang memberikan sumbangan pemikiran dan informasi khususnya bagi guru PKn dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan alasan :

- a) Siswa diajak aktif, berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas.
- b) Siswa harus dapat saling bekerja sama, memotivasi dan memberikan bantuan kepada teman dalam menyelesaikan permasalahan.
- c) Setiap siswa harus dapat menjelaskan penyelesaian persoalan yang telah diberikan guru.

Adapun yang harus diperhatikan adalah membutuhkan waktu lama sehingga menuntut guru untuk bisa menggunakan waktu secara efisien dengan waktu yang telah ditentukan.

2. Bagi Sekolah

Agar pihak sekolah lebih memberikan motivasi kepada guru-guru kelas umumnya, dan kepada guru mata pelajaran PKn khususnya yang akan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Bagi kepala sekolah hendaknya memberikan sosialisasi dan motivasi kepada guru akan pentingnya model yang mengarahkan pada penerapan pembelajaran aktif, seperti model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam proses belajar mengajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- , *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012S
- Amirul Hadi, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam, Cet.2*, Jakarta: Amzah, 2006
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta; Rineka Cipta, 2004
- Ervianti Sukardi, Skripsi, TT, Metro: STAIN Jurai Siwo, Tahun 2011
- Imas Kurniansah & Berlin Sani, *Model Pembelajaran. Cet.2*, Jakarta: Kata Pena, 2009
- Lie, Anita, *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruangKelas)* Jakarta: Grafindo, 2003
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Rusman, *Model-Del Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008
- , *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Moh Murtadho dkk, *Pembelajaran PKn MI*, Surabaya : Aprinta, 2010
- Sugiono, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Suharsimi Arikunto, et.al., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovative-Progresife, Konsep, Landasan, Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2006

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2009

Yenita Suryani, *Skripsi*, Metro: STAIN Jurai Siwo, Tahun 2012

Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016